

RASIONALITAS ORANG TUA MEMILIH *INTERNATIONAL CLASS PROGRAM (ICP)* BAGI SISWA SD KHADIJAH II SURABAYA**Zulfah**

Program Studi Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
zulfah.surabaya@gmail.com

Moh. Mudzakkir

Program Studi Sosiologi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
mohmudzakkir@gmail.com

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin modern mengakibatkan kebutuhan hidup meningkat, sehingga mempengaruhi tingginya minat pendidikan. Maka pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Oleh sebab itu, orang tua harus lebih jeli untuk memilih lembaga pendidikan (sekolah) bagi anaknya. Dengan demikian, orang tua akan melakukan rasionalitas dalam memilih suatu lembaga sekolah. Salah satunya adalah SD Khadijah II Surabaya. Adapun rasionalitas orang tua memilih SD Khadijah dipengaruhi oleh beberapa aspek pendorong yakni adanya pendidikan agama islam dan pendidikan nasional serta didorong dengan adanya bahasa internasional dalam bentuk *International Class Program (ICP)* yang dilaksanakan bagi siswa yang berminat saja. Dengan demikian, sekolah Khadijah mampu memberikan pendidikan secara global bagi anak didik. Meskipun kehadiran *International Class Program (ICP)* di sekolah tidak diwajibkan, akan tetapi masih ada sebagian orang tua siswa yang mengikuti program tersebut. Hal ini dilakukan karena program tersebut merupakan bahasa internasional yang dianggap penting bagi perkembangan anak-anaknya. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Sifat penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bagaimana rasionalitas orang tua memilih *International Class Program (ICP)* bagi siswa SD Khadijah II Surabaya.

Kata kunci: Rasionalitas, Orang Tua, International Class Program (ICP)

Abstract

Development era increasingly modern living needs resulting in increasing so as to affect the high interest education. Then education very important for every human. Because of that parents must be more observant to choose education institution (school) to his son. Thus parents would do rationality in choosing an institusion school. One of them is the primary Khadijah II Surabaya. Now the rationality parents choose primary schools Khadijah affected by some aspects thruster namely the presence of islamic religious education and national education and driven by the persence of international language in the form of international clas program (ICP) conducted for studentwho are interested only. Thus Khadijah schools capable of providig education globally for protage. Althoug the presence of international clas program (ICP) at school not required, however there are still some parents of students who follow the program. This is done because international language this program is that are considered important to the development of his sons. This study using the theory the social act of Max Weber. Of the nature of the research uses a qualitative methodology with the approach phenomenology. Uses the tehnique purposive the subject of study. Data was gathered through observation and interview. As for the result this research explain how rationality of parents prefer international clas program (ICP) for elementary Khadijah II Surabaya.

Keywords: Rationality, Parents, International Class Program (ICP)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian dari kehidupan manusia, sehingga setiap manusia tidak akan lepas dari sebuah pendidikan dan pendidikan itu mutlak diperlukan bagi semua individu (Djamarah, 2005:53). Melalui pendidikan, manusia dapat menjadi pandai, cerdas, rasional, berfikir kritis, memiliki pengetahuan dan

wawasan yang luas, mampu mengembangkan skill secara terampil serta memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, pendidikan ini harus dikenalkan sedini mungkin, bahkan sejak manusia di dalam rahim seorang ibu pun harus dikenalkan dengan pendidikan agar anak yang masih dalam kandungan seorang ibu dapat berkembang dengan baik.

Oleh karena itu, pendidikan haruslah berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan sumber daya manusia di suatu negara. Salah satu upaya untuk mengatasi pembangunan disuatu negara diperlukan langkah-langkah dasar, yakni pertama bangsa Indonesia perlu kesadaran bersama dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut. Hal ini merupakan komitmen untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) baik secara pribadi ataupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Kedua, pemerataan daya tampung pendidikan atas dasar mutu pendidikan sehingga pendidikan mampu dijangkau oleh seluruh masyarakat (Anwar, 2006:3). Adanya peningkatan mutu pendidikan tersebut berupaya untuk mengejar ketertinggalan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Hal ini, bertujuan sebagai alat pembangunan anak didik secara holistik integral dan mencegah adanya reduksionisme (Sindhunata, 2000:204). Selain itu, pendidikan sebagai aspek terpenting guna mengarahkan agar potensi-potensi mereka mampu berkembang dan mampu mencetak generasi baru yang lebih baik sebagai cara untuk mengatasi pembangunan bangsa.

Adapun bentuk dari pendidikan adalah lembaga sekolah. Sekolah merupakan hasil dari pendidikan yang di dalamnya terdapat sistem dan struktur yang sesuai dengan kurikulum di sekolah. Sekolah pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, yakni sebagai tempat untuk menimbah ilmu (*transfer of knowledge*). Wajar sekali bila setiap sekolah memiliki visi dan misi yang berbeda-beda. Pada visi dan misi tersebut terdapat makna khusus untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan oleh lembaga sekolah.

Adanya mutu pendidikan yang semakin meningkat diakibatkan dari perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satunya adalah adanya pembaharuan di dalam lembaga sekolah baik kurikulum sekolah ataupun pengajarannya. Dalam hal ini dapat membantu orang tua untuk memperbaiki perkembangan fisik, mental, dan emosional anak agar menjadi anak yang baik, membanggakan para orang tua, serta berguna bagi nusa dan bangsa yang sejatinya sudah menjadi harapan-harapan orang tua. Selain itu, sekolah juga sebagai tempat belajar anak yang memiliki peranan penting bagi pembentukan pribadi anak. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting untuk menentukan pemilihan lembaga sekolah bagi anaknya.

Orang tua disini merupakan faktor utama dalam pertumbuhan anak. Tumbuhnya motivasi dan keberhasilan anak dalam belajar salah satunya ditunjang oleh orang tua karena orang tua harus menanamkan pengetahuannya terlebih dahulu (Soekanto, 2007:387). Bahwa orang tua ataupun kerabat dekat biasanya

mencurahkan perhatiannya untuk mendidik anak agar memiliki landasan pengetahuan dan nilai-nilai, khususnya pada pendidikan sang anak. Dengan demikian, sangat wajar apabila orang tua mengarahkan pendidikan pada anaknya sesuai dengan harapannya.

Salah satu keputusan orang tua dalam memilih pendidikan adalah Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan sekolah dasar merupakan langkah awal untuk memulai sebuah pendidikan dasar bagi anak. Adapun pendidikan dasar yang dimaksud adalah SD Khadijah II Surabaya merupakan salah satu sekolah dasar islam yang mampu berdiri sendiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darmo Permai (YPIDP). Disamping itu, sekolah tersebut telah menuntaskan kurikulum dari Dinas Pendidikan Nasional yang diimbangi dengan adanya pendidikan agama yang diciptakan oleh YPIDP dan di dorong dengan adanya tambahan kurikulum *Internasional*.

Penggunaan metodologi khusus dalam kurikulum internasional tersebut telah tersusun dengan menggunakan desain program unggulan yang dinamakan dengan *International Class Program (ICP)*. Program ini merupakan hasil adopsi dari negara Amerika yang diterapkan di SD Khadijah II. Adanya *International class Program (ICP)* ini sebagai bentuk dari penetapan pendidikan Internasional. Oleh karena itu, yang diunggulkan disini bukan lokal saja (kurikulum Dinas Pendidikan Nasional dan Agama), akan tetapi sekolah tersebut juga mengunggulkan pendidikan Internasional dalam bentuk pengajaran *International Class Program (ICP)*.

Keberadaan *International Class Program (ICP)* di SD Khadijah II menjadi pusat perhatian bagi para orang tua. *International Class Program (ICP)* ini merupakan program unggulan yang tidak diwajibkan bagi seluruh siswa untuk mengikutinya. Akan tetapi program tersebut diciptakan khusus bagi orang tua yang berminat saja. Realitas yang ada di sekolah Khadijah II sebagian orang tua di sana memilih *International Class Program (ICP)* sebagai tambahan belajar bagi anak didiknya. Bahkan ada sebagian orang tua yang berusaha agar anaknya dapat mengikuti *International Class Program (ICP)* di sekolah tersebut.

Atas keinginan orang tua yang mengingat akan pentingnya pendidikan, maka sebagian orang tua bertindak untuk mendorong anaknya untuk bisa mengikuti *International Class Program (ICP)* di SD Khadijah. Sebagian orang tua ada yang membebani anaknya dengan belajar terus menerus di rumah atau di luar rumah seperti mengikuti les di luar rumah yang dapat menciptakan kebosanan pada anak didik. Akan tetapi, ada sebagian orang tua yang memutuskan untuk memilih *International Class Program (ICP)* di sekolah. Oleh sebab itu, sebagian

orang tua ada yang tertarik dan menyadari pentingnya program tersebut.

Dalam hal ini, dengan mengikuti *International Class Program (ICP)* anak didik dapat memperoleh pengetahuan baru yang lebih baik. Disamping itu, anak didik bisa memperoleh kecakapan bahasa dengan Bahasa Inggris sehingga bisa lebih berkembang dan maju. Oleh sebab itu, ada sebagian orang tua siswa memilih dan berusaha untuk memasukkan anaknya di *International Class Program (ICP)*.

Penelitian ini akan menjelaskan bagaimana tindakan rasionalitas orang tua memilih *International Class Program (ICP)* bagi siswa SD Khadijah II Surabaya. Adapun kajian teori yang digunakan adalah tindakan sosial dari Max Weber yang menjelaskan mengenai konsep tentang makna dari suatu tindakan sosial (Wirawan, 2013:97). Adapun tindakan sosial merupakan tindakan yang terkait dan ditunjukan kepada orang lain. Makna tindakan seseorang dirasakan akan selalu mengalami suatu problematik. Hal ini disebabkan tindakan seseorang cenderung berbeda dengan yang dilakukan si aktor.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakan ke dalam empat tipe (Ritzer, 2011:137) Adapun keempat tipe tersebut diantaranya adalah:

1. Tindakan Instrumental
Tindakan yang dilakukan oleh individu dengan harapan-harapan sebagai syarat atau sarana untuk mencapai tujuan dengan upaya pertimbangan tertentu.
2. Tindakan Nilai
Tindakan yang ditentukan oleh keyakinan penuh kesadaran akan nilai atau cara untuk mencapai tujuan tersebut.
3. Tindakan Efektif
Tindakan yang didasarkan dengan perasaan emosi aktor.
4. Tindakan Tradisional
Tindakan yang didasarkan kebiasaan-kebiasaan dalam melakukan sesuatu di masa lampau.

Asumsi dari keempat tipe tersebut menurut Weber mendefinisikan rasionalitas dan ia membedakan menjadi dua jenis rasionalitas yang paling utama, yakni rasionalitas sarana-tujuan (instrumental) dan rasionalitas nilai (Ritzer, 1992:47). Kedua konsep dari tipe ini dianggap paling rasional dalam melakukan suatu tindakan individu tetapi tetap sama-sama merujuk kepada suatu tindakan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitiannya harus lebih mendalam agar mendapatkan data-data yang kompleks terhadap

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari sebuah teori, melainkan dimulai berdasarkan turun lapangan secara alami (Moleong, 2011:8).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi dari Alfred Schutz. Pada dasarnya fenomenologi digunakan untuk menganalisis dan melukiskan kehidupan yang tampak dalam dunia nyata dari kehidupan sehari-hari sebagaimana yang disadari oleh aktor. Akan tetapi, untuk menganalisis kehidupan yang tampak tidaklah mudah, dengan demikian peneliti harus melakukan (*bracketing off*) mengurungkan atau meninggalkan semua asumsi atau pengetahuan yang sudah ada tentang struktur sosial dan mengamati sesuatu secara langsung (Raho, 2007:126).

Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan teknik *purposive*. Adapun yang dimaksud dengan teknik *purposive* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dengan demikian, informan diharapkan harus benar-benar mengetahui tentang fenomena atau permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2013:300). Dalam teknik pengambilan sampel ini pemilihan subjek penelitian telah ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelum penelitian. Informan adalah orang tua yang memiliki rasionalitas memilih *International Class Program (ICP)* bagi siswa SD Khadijah II Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua cara yakni jenis data primer dan sekunder. Adapun jenis data primer ini dilakukan dengan dua cara, yakni diperoleh langsung dari sumber pertama penelitian seperti subjek penelitian atau informan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara secara langsung. Sedangkan jenis data sekunder didapatkan dari data yang sudah ada dan berfungsi sebagai data penguat dari data primer. Misalnya berasal dari data-data di sekolah, video, foto, website sekolah, dokumen-dokumen dan buku atau literatur-literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis dari perspektif Milles and Heberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan sampai datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2003:337). Adapun analisis data ini dimulai dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion drawing /verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Rasional Instrumental

Tindakan rasional instrumental merupakan suatu tindakan individu yang ditentukan dengan harapan-harapan yang mengarah pada suatu tujuan dengan pertimbangan tertentu

(Ritzer, 2011:137). Salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah dengan adanya manfaat yang diperoleh ketika memilih SD Khadijah II Surabaya merupakan sekolah dasar islam yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darmo Permai (YPIDP). Adapun badan pendiri yayasan tersebut didirikan oleh Kelompok Kerukunan Umat Islam Darmo Permai (KKUIDP) dan Kelompok Pengajian Wanita Islam Darmo Permai (KPWIDP). Keputusan tersebut tidak lepas dari esensi-esensi dan manfaat ketika orang tua memutuskan untuk memilih sekolah Khadijah II yang dinilai tepat sebagai tempat menyekolahkan anak-anaknya.

Sekolah tersebut telah memenuhi kewajiban dan kebutuhan pokok bagi anak didik karena selain anak didik dikenalkan dengan pendidikan nasional, di sana juga terdapat pendidikan agama islam seperti dengan adanya berbagai macam mata pelajaran fiqih, tarekh, aqidah, akhlak, aswaja, bahasa arab, tajwid dan lain sebagainya. Disamping itu yang paling menonjol di sekolah tersebut adalah telah menerapkan bahasa internasional. Salah satunya telah diwujudkan dalam bentuk program unggulan yang dinamakan sebagai kelas *International Class Program (ICP)*.

Adapun waktu proses jam belajar kelas *International Class Program (ICP)* diadakan setiap hari di luar jam belajar sekolah. Dengan demikian, bagi siswa yang mengikuti program tersebut ada tambahan belajar di luar jam belajar sekolah yakni diadakan dan dilaksanakan setelah pulang sekolah. Oleh sebab itu, bagi yang mengikuti dikenakan biaya sebagai pembayaran dari program tersebut sebesar 400.000,00 ribu rupiah per tahunnya.

Hal ini sengaja diterapkan di sekolah tersebut agar anak didik bisa memiliki moral dan karakteristik sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Oleh sebab itu, sekolah Khadijah II harus mengikuti perubahan agar tidak tertinggal dengan negara maju. Salah satunya adalah dengan hadirnya program tersebut. Kehadiran program tersebut disebabkan dari adanya pendidikan internasional yang ditetapkan dan terdapat di dalam sebuah Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 pasal 50 ayat 3. Perlu diketahui bahwa program kelas *International Class Program (ICP)* sebelum ada penghapusan SBI telah diwajibkan bagi seluruh siswa di sekolah. Namun setelah ada penghapusan SBI program kelas *International Class Program (ICP)* kini hanya dilaksanakan dan diikuti bagi siswa yang berminat saja.

Meskipun dengan demikian, masih ada sebagian orang tua siswa yang berminat dan mengikutkan anak-anaknya di dalam program tersebut. Adapun setiap tindakan individu selalu memiliki tujuan yang ingin dicapainya. Dengan demikian, individu memiliki harapan-harapan lebih terhadap keputusan yang nantinya akan

menjadi keputusan yang tepat terhadap anak-anaknya. Hal ini sesuai dengan pandangan yang diungkapkan oleh Weber bahwa tindakan yang dilakukan individu ditentukan oleh harapan-harapan yang mengarah kepada suatu tujuan yang dianggap tepat atau rasional baginya (Ritzer, 2011:137). Rasionalitas orang tua dalam memilih SD Khadijah II Surabaya menjadi acuan sebagai tempat mengenyam pendidikan sehingga orang tua menentukan keputusan yang paling tepat bagi anak-anaknya kelak.

Keberadaan kelas *International Class Program (ICP)* di sekolah Khadijah II Surabaya merupakan salah satu faktor pendukung terbentuknya rasionalitas orang tua siswa dalam memilih SD khadijah II bagi siswa, khususnya bagi siswa yang mengikuti kelas *International Class Program (ICP)* tersebut. Hal tersebut dinilai tepat bagi anak-anaknya sehingga orang tua melakukan tindakan dengan menyekolahkan anak-anaknya di SD Khadijah II Surabaya dan tetap memilih kelas *International Class Program (ICP)* di sekolah bagi anak-anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Adapun tujuan dari tindakan instrumental digolongkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kesibukan Orang Tua Di Luar Rumah

Globalisasi mengakibatkan adanya perubahan-perubahan yang semakin berkembang dan maju. Kemajuan yang ada di Indonesia akan mempengaruhi beberapa faktor. Salah satunya adalah peningkatan pendidikan di Indonesia sehingga akan mempengaruhi terhadap peningkatan kebutuhan hidup. Oleh sebab itu, banyak orang tua (istri) yang bekerja di luar rumah karena ingin membantu dan meringankan kebutuhan keluarganya. Dengan demikian, orang tua (istri) akan bekerja sesuai dengan pendidikan yang dimilikinya, sehingga seorang perempuan dapat mengembangkan bakat yang dimiliki di ranah publik.

Dalam fenomena ini, secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap keluarga terutama terhadap perkembangan bagi anak-anaknya. Seiring dengan berjalannya waktu yang semakin modern mengakibatkan terjadinya sebuah perubahan. Seharusnya seorang ibu berada di rumah (ranah domestik) akan tetapi setelah ada perubahan kini seorang ibu banyak yang bekerja di ranah publik. Oleh sebab itu, seorang ibu akan sibuk di luar rumah dari pada di dalam rumah, sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan anak-anaknya dan tidak bisa membimbing anak-anaknya secara langsung.

Dalam hal ini untuk mengatasi fenomena mengenai orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah akan memilih dengan menyekolahkan anak-anaknya di dalam sebuah sekolah yang memiliki ilmu pengetahuan secara global, baik dari segi agama, umum, dan lain sebagainya. Salah satunya adalah SD Khadijah II Surabaya. Dengan demikian, sekolah tersebut akan mampu menggantikan

kewajiban orang tua yang belum terpenuhi sehingga untuk memenuhi kebutuhan tersebut orang tua menyekolahkan anak-anaknya di Khadijah. Maka dari itu anak-anaknya akan memiliki moral dan akhlak yang baik serta mampu memahami nilai-nilai agama dengan baik.

Disamping itu, sekolah tersebut juga masih memiliki ciri khas karena di sana ada program unggulan yang berupa *International Class Program (ICP)* yang dilaksanakan di luar jam belajar sekolah. Dengan demikian, sebagian orang tua memilih program tersebut sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan anak yang belum terpenuhi. Hal ini diakibatkan karena orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah. Tindakan yang dilakukan orang tua dinilai tepat bagi anak-anaknya karena sebagian orang tua memiliki kesibukan di luar rumah (ranah publik) untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Maka dari itu, sekolah tersebut diharapkan mampu memberikan kebutuhan belajar secara global bagi anak-anaknya. Dengan demikian, orang tua melakukan tindakan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Khadijah II Surabaya.

2. Bahasa Internasional

Salah satu ciri khas dari sekolah Khadijah adalah dengan adanya bahasa internasional dalam bentuk program yakni *International Class Program (ICP)* yang merupakan bentuk atau wujud dari pendidikan internasional yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang Dasar mengenai pendidikan internasional. Di dalam program tersebut terdapat berbagai macam mata pelajaran, yakni mata pelajaran Sains dan Matematika yang menggunakan bahasa internasional. Bahwa bahasa Inggris kini telah meluas di seluruh dunia. Oleh sebab itu, aktor tetap memilih program tersebut karena termasuk bahasa internasional. Dengan demikian, anak didik akan mampu belajar bahasa asing sehingga anak didik bisa berkembang. Tindakan yang dilakukan oleh aktor tersebut dipertimbangkan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan dinilai tepat.

3. Sebagai Tambahan Belajar Anak

Mayoritas dalam kehidupan sehari-hari orang tua harus menanamkan pengetahuan pada anak agar memiliki pengetahuan yang lebih sehingga seringkali seorang anak dibebani dengan belajar terus-menerus di rumah seperti dengan mengikuti les atau bimbingan belajar di luar rumah sehingga anak didik mengalami sebuah kebosanan. Dengan demikian, kegiatan tersebut dianggap sebagai kegiatan rutinan belaka. Akan tetapi dalam hal ini orang tua tidak perlu memberi bimbingan di luar rumah karena di dalam sekolah terdapat program unggulan sebagai tempat belajar anaknya di luar sekolah.

Hal ini terbukti dengan adanya *International Class Program (ICP)* bagi orang tua siswa yang berminat. Dengan demikian, sebagian orang tua tetap mengikuti

program tersebut sebagai tambahan belajar anak di luar sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh sebagian orang tua menyatakan bahwa siswa tidak cukup jika hanya berpangku terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang ada di dalam sekolah tersebut. Pertimbangan tersebut diperhitungkan karena di dalam program tersebut selain ada bahasa Inggris juga terdapat mata pelajaran lain yakni Sains dan Matematika. Selain itu, proses pembelajarannya juga terdapat *Conversation* yang berguna sebagai dialog antar teman-temannya dan gurunya agar memudahkan anak didik dalam melakukan percakapan. Dengan demikian, program tersebut digunakan sebagai tambahan belajar bagi anak-anaknya serta sebagai persiapan anak didik menuju UNAS.

4. Perkembangan Zaman Yang Modern

Seiring dengan berjalannya waktu bangsa Indonesia semakin mengalami suatu perubahan. Bahwa perubahan sosial tersebut biasanya diarahkan pada perencanaan yang mengacu terhadap sebuah permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini diakibatkan oleh zaman yang semakin modern sehingga terjadilah sebuah perubahan. Oleh sebab itu, wujud dari adanya program unggulan yang berupa *International Class Program (ICP)* merupakan hasil adopsi dari Negara Amerika. Hal ini dilakukan oleh sekolah Khadijah yang diakibatkan dari zaman yang semakin modern sehingga mengakibatkan adanya perubahan yang biasanya terjadi bersamaan dengan berbagai kehidupan (Lauer, 1993:430). Dengan demikian, adanya perubahan dari sebuah pendidikan juga harus diikuti agar perkembangan pendidikan bangsa Indonesia tidak tertinggal dengan Negara maju.

5. Memanfaatkan Fasilitas Sekolah

Kehadiran *International Class Program (ICP)* bagi siswa SD Khadijah II Surabaya merupakan suatu bentuk program yang telah direncanakan sebelumnya dan telah ditetapkan untuk dilaksanakan bagi siswa yang berminat saja. Dengan demikian, ada sebagian orang tua siswa yang mengikuti program tersebut dan sebaliknya ada pula yang tidak mengikuti program tersebut.

Adapun program tersebut hanya bisa diperoleh di sekolah Khadijah saja. Hal ini dikarenakan bahwa program unggulan tersebut berasal dari *Cambridge* yang awalnya dari *live school* Malang sehingga akhirnya sekolah Khadijah mampu membuka program tersebut. Dengan demikian, siswa tidak perlu pergi jauh-jauh ke *Cambridge* melainkan hanya mengikuti program tersebut di sekolah sehingga dapat memanfaatkan fasilitas di sekolah. Oleh sebab itu, program yang ada di sekolah tersebut merupakan keseluruhan usaha sekolah untuk mempengaruhi belajar siswa baik berlangsung di kelas, halaman sekolah dan di luar jam belajar sekolah (Damsar, 2011:124). Dengan demikian, upaya-upaya yang telah dilakukan oleh sekolah tersebut masih memiliki tujuan

agar siswa masih memiliki kesadaran dalam belajar sehingga siswa terdorong untuk mengikuti program dan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di sekolah karena hanya di sekolah Khadijah saja yang memiliki fasilitas tersebut.

Makna Rasional Nilai

Tindakan rasional nilai merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau aktor untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah dipertimbangkan berdasarkan nilai atau cara-cara yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan dari tindakan yang dilakukan tersebut. Adapun tindakan aktor atau orang tua siswa dipertimbangkan berdasarkan atas nilai agama dan nilai pendidikan internasional. Pertimbangan tersebut dinilai tepat sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Berdasarkan dari penggolongan tindakan rasional nilai akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Agama

Bahwa salah satu yang diminati oleh sebagian orang tua dari sekolah Khadijah adalah pendidikan agama islam. Kurikulum tersebut diciptakan dari Yayasan Pendidikan Islam Darmo Permai (YPIDP) yang didalamnya meliputi dari beberapa mata pelajaran seperti halnya bahasa arab, tarekh, aswaja, fiqih, aqidah, akhlak, tajwid, dan lain sebagainya. Dengan demikian, anak didik akan memperoleh pengetahuan agama dengan baik dan memiliki moral dan akhlak yang mulia karena sudah dikenalkan sedini mungkin dengan pengetahuan tersebut. Hal ini dilakukan sebagai pegangan hidup atau pondasi di masa depannya. Maka dari itu sekolah Khadijah II merupakan suatu cara yang dinilai tepat untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan orang tua dengan menyekolahkan anaknya di Khadijah II tergolong dalam rasional nilai.

2. Nilai Pendidikan Yang Dianut Orang Tua

Setiap pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua siswa berbeda-beda. Oleh sebab itu, penjelasan atau pendapat yang dilontarkan juga berbeda. Mayoritas orang tua yang memiliki pendidikan terakhir SMA dapat mempengaruhi terhadap keputusannya yang akan diambil. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh sebab itu, orang tua memilih sekolah yang terbaik agar mampu merubah pengetahuan anak-anaknya menjadi lebih baik.

Sedangkan sebagian orang tua siswa yang memiliki pendidikan terakhir sampai D3, mayoritas masih memiliki pengalaman belajar dan memiliki bakat di dalam dunia kerja sehingga hal ini juga dapat mempengaruhi orang tua untuk menentukan keputusannya. Kemudian ada sebagian orang tua siswa yang memiliki latar belakang pendidikan terakhir S1 juga dapat mempengaruhi atas keputusan yang akan diambil karena pengetahuan yang dimiliki dalam belajar lebih luas dan berkembang sehingga anak didik

harus mengikuti perkembangan zaman agar tidak tertinggal. Terakhir ada sebagian orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan hingga S2, maka pengetahuan dan ilmu yang didapat selama belajar lebih luas dan lebih banyak baik dalam segi belajar, pengalaman dan cara mempraktekan di dunia kerja.

Oleh sebab itu, dari beberapa macam nilai pendidikan yang dianut oleh sebagian orang tua sangat berpengaruh untuk melakukan suatu tindakan. Salah satunya adalah dengan menyekolahkan anaknya di Khadijah dan tetap memilih program tersebut sebagai bentuk atau cara yang dinilai tepat.

Setiap keputusan yang telah diambil dari beberapa orang tua siswa semuanya memiliki tujuan dan maksud yang sama terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh individu. Bahwa tindakan individu yang menyekolahkan anaknya di Khadijah merupakan tindakan yang dinilai tepat. Dengan demikian, keputusan yang telah diambil oleh individu sebelumnya sudah dipertimbangkan atas apa yang akan dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan cara dari tujuan tersebut. Misalnya saja orang tua yang telah memilih sekolah Khadijah sebagai tempat belajar untuk mengenyam ilmu pengetahuan agama islam dan tetap memilih kelas *International Class Program (ICP)* bagi anak-anaknya meskipun sudah tidak diwajibkan lagi.

Namun setiap orang tua yang telah memutuskan tindakan yang akan dilakukan telah memperhitungkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya berdasarkan cara atau nilai yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut sehingga aktor akan menimbang-nimbang mana yang tepat dan mana yang tidak tepat untuk dijadikan sebuah keputusan. Adapun nilai dari tujuan tersebut bisa diukur berdasarkan apa yang dimiliki oleh orang tua. Dengan demikian, aktor akan memutuskan tindakannya yang dianggap tepat bagi aktor dan siswa dengan tetap memilih *International Class Program (ICP)* yang ada di sekolah Khadijah II Surabaya. Dalam hal ini dilakukan oleh aktor karena telah memperhitungkan tujuan yang akan dicapai berdasarkan nilai atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Munculnya wacana mengenai anak-anak yang berpendidikan namun tidak memiliki karakter dan nilai-nilai peradaban yang dapat menyebabkan runtuhnya moral pendidikan yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, sebagai orang tua harus lebih jeli untuk memilih pendidikan sekolah sebagai tempat belajar anak-anaknya. Pendidikan dasar merupakan langkah awal seorang anak untuk mengenyam pendidikan dasar ke jenjang berikutnya. Adapun tujuan pendidikan dasar bukan hanya

mengacu kepada pendidikan nasional saja melainkan anak didik harus bisa berkembang dengan memiliki karakteristik dan nilai-nilai peradaban sebagai kebutuhan pokok yang harus terpenuhi secara global. Oleh sebab itu, orang tua siswa mempertimbangkan tindakan yang akan menjadi keputusannya.

Sekolah Khadijah II Surabaya selain memiliki ciri khas yang dimiliki yakni sekolah dasar berbasis agama islam ternyata juga masih memiliki ciri khas lagi yang membedakan dari sekolah lainnya yakni adanya bahasa internasional yang dibentuk dalam sebuah program unggulan seperti *International Class Program (ICP)* yang dilaksanakan bagi siswa atau orang tua siswa yang berminat. Adanya program tersebut telah direncanakan berdasarkan harapan dari sekolah sebagai pembelajaran terhadap anak didik agar siswa memiliki hasil belajar dan kemampuan belajar yang baik. Terciptanya program tersebut menjadi daya tarik oleh sebagian orang tua siswa untuk menyekolahkan anaknya di sana dan mengikuti program tersebut.

Rasionalitas yang dilakukan oleh individu untuk mencapai suatu tujuan tidak berjalan begitu saja karena individu akan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum memutuskan keputusan yang dinilai tepat bagi anak-anaknya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Salah satu pertimbangan dari orang tua siswa untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan dipengaruhi oleh kondisi orang tua yang memiliki kesibukan di luar rumah. Dengan demikian, program tersebut dijadikan sebagai bentuk dari bahasa internasional sehingga program tersebut dijadikan tambahan belajar bagi anak-anaknya. Hal ini dilakukan karena zaman yang semakin modern dan dijadikan sebagai cara untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, orang tua memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah ada. Dengan demikian, orang tua akan menilai bahwa pertimbangan tersebut dinilai tepat sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan atas nilai agama dan nilai pendidikan yang dianut oleh orang tua sehingga anak didik akan memiliki moral dan akhlak yang baik serta dapat mewujudkan suatu tujuan yang di harapkan.

Oleh sebab itu, tindakan yang akan dilakukan oleh orang tua untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan akan diperhitungkan terlebih dahulu sebagai cara yang paling tepat dari tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, orang tua memutuskan untuk tetap memilih program tersebut sebagai bentuk dari tujuan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka pertama-tama, harapan terhadap pemerintah seharusnya melakukan pemerataan khususnya terhadap tenaga pengajar atau tenaga didik diberbagai lembaga pendidikan sekolah

sehingga bukan hanya di sekolah Khadijah saja melainkan di seluruh lembaga sekolah mampu melaksanakan program tersebut agar anak didik dapat berkembang. Hal ini dikarenakan agar tidak ada ketimpangan sosial.

Kedua, sekolah Khadijah II Surabaya selain memiliki pendidikan berbasis agama islam juga diimbangi dengan adanya pendidikan nasional dan didorong dengan adanya bahasa internasional di sekolah, kiranya mendapatkan perhatian khusus terhadap pemerintah dalam mengupayakan kualitas sekolah yang telah dimilikinya sehingga orang tua yang memiliki perekonomian yang minim mampu merasakan untuk menyekolahkan anak-anaknya di sana.

Ketiga, bagi masyarakat khususnya orang tua siswa yang tidak mengikuti *International Class Program (ICP)* di sekolah diharapkan mampu membuka pemikiran (*mindset*) yang luas mengenai pentingnya *International Class Program (ICP)* di sekolah agar anak didik dapat belajar bahasa internasional sedini mungkin sehingga anak didik akan berkembang dan memiliki pengetahuan yang luas sebagai bekal di masa depan serta akan mempermudah pembelajaran anak didik ke jenjang berikutnya yakni SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: CV ALFABETA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Ritzer, George. 1992. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta. CV Rajawali.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Bantul: Kreasi Wacana Offset.
- Robert H. Lauer. 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sindhunata. 2000. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, dan Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. CV Alfabeta.
- Wirawan, I.B. 2013. *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.

